

## **BAB III**

### **DINAMIKA KONFLIK DI GIBRALTAR**

Spanyol dan Inggris merupakan dua negara besar di Eropa yang sama-sama memiliki bekas wilayah jajahan cukup banyak. Berkaca dalam sejarah, dari sekian banyaknya wilayah jajahan yang berhasil ditakhlukkan pada akhirnya telah mempertemukan kedua negara ini dalam sebuah perang yang berujung pada sengketa perebutan wilayah. Sengketa wilayah antara Spanyol dan Inggris telah berlangsung sejak abad ke-17 hingga sekarang. Wilayah yang menjadi perebutan tersebut adalah Gibraltar.

Ratusan tahun sebelum terjadinya konflik antara Spanyol dan Inggris, status wilayah Gibraltar sendiri adalah bagian dari kedaulatan Spanyol. Akan tetapi, keadaan berubah setelah terjadinya perang Suksesi antara kubu Spanyol dan Inggris yang mengakibatkan kekalahan Spanyol dan berujung pada perjanjian perang yaitu penyerahan daerah kedaulatan sebagai bentuk kekalahan.

#### **A. Profil Negara Gibraltar**

Gibraltar merupakan salah satu kata dari bahasa Spanyol yang diambil dari nama sebuah tempat dalam bahasa Arab yaitu *Jabal-i Tariq* dan memiliki makna sebagai pegunungan Tariq. Negara kecil di kawasan benua Eropa ini termasuk ke dalam wilayah kedaulatan Kerajaan Inggris. Dalam Perjanjian Utrecht tahun 1713, tertulis bahwa secara resmi Gibraltar merupakan bagian dari kedaulatan Kerajaan Inggris yang berhasil ditaklukan dalam Perang Suksesi di abad 17. Gibraltar terletak di ujung selatan negara Spanyol dan memiliki luas wilayah sebesar 6,8 km<sup>2</sup>. Negara kecil ini juga merupakan salah satu wilayah yang memiliki teritori terpadat di dunia (Government of Gibraltar, 2008). Struktur wilayah dari negara kecil ini terdiri dari bebatuan yang menghubungkan kaki tebing dengan daratan Spanyol yaitu "*The Rock of Gibraltar*" sebagai ikon utama dari

Gibraltar. Selain itu, banyak terdapat bangunan peninggalan sejarah Eropa seperti kota lama, benteng, dan yang paling penting adalah pelabuhan. Batas negara dari wilayah Gibraltar, berbatasan langsung dengan negara Spanyol. Kemudian di sebelah Barat, berbatasan dengan Algeciras dan di wilayah Selatan tepatnya di selat Gibraltar merupakan jalur utama yang digunakan sebagai jalur lalu lintas perairan Internasional diantara Samudera Atlantik dan Laut Mediterania sehingga negara kecil ini menjadi pangkalan besar para kapal-kapal dari berbagai negara (Waibel, 2011).



*Gambar 3.6 Pemandangan “The Rock of Gibraltar” dari Teluk Algeciras dan Westside*

*Sumber: <http://sistem-westminster.singo-x.web.id/id4/1770->*

*1652/Gibraltar\_12896\_sistem-westminster-singo-*

*x.html#Pemerintahan\_dan\_politik*

Gibraltar memiliki luas pesisir sepanjang 12 kilometer dan terdapat dua bagian pesisir yaitu *east side* dan *west side*. Pesisir *east side* terdiri dari dua permukiman warga yaitu *Sandy Bay* dan *Catalan Bay*, sedangkan *west side* merupakan tempat tinggal dari sebagian besar masyarakat Gibraltar. Secara umum wilayah Gibraltar tidak memiliki pembagian wilayah dan penduduk secara administrasi melainkan mereka dibagi menjadi tujuh daerah permukiman besar. Negara ini juga tidak mempunyai sumber daya alam dan juga air tawar alami, sehingga aktifitas kehidupan masyarakatnya bersumber pada sumur alami satu-satunya di wilayah utara. Mereka memanfaatkan air dari penampung air berbahan beton untuk menampung air hujan. Selain itu, terdapat juga sumber air dari sumur bor dari pabrik desalinasi yang terletak di sebuah terowongan jalan, tetapi hanya dioperasikan khusus militer saja (WorldCup, 2010).

Berdasarkan Konstitusi negara, Undang-Undang Kebangsaan Britania Raya tahun 1981 pemerintahan di Gibraltar merupakan negara mandiri yang memiliki pemerintahan sendiri berbentuk monarki parlementer tetapi hampir seluruhnya adalah sistem demokrasi. Pemerintahan Gibraltar merupakan pemerintah yang telah terpilih secara demokratis yaitu melalui pemilu. Pemerintahan tersebut memiliki kepala negara seorang individu yang memiliki peranan penting sebagai orang tertinggi di negara ini, yaitu Ratu Elizabeth II yang diwakilkan oleh Gubernur dari Gibraltar yaitu Sir Adrian Johns. Alasan dari adanya perwakilan kepala negara pada pemerintahan Gibraltar karena negara ini merupakan wilayah bagian kedaulatan Kerajaan Inggris sehingga pemerintahannya mengikuti sistem yang dianut oleh Kerajaan Inggris (WorldCup, 2010).

Dalam sistem pemerintahan Gibraltar, diselenggarakan sebuah pemilu yang berlangsung setiap satu kali periode yaitu empat tahun sekali. Pemilu tersebut ditujukan untuk wadah pengambilan suara dari rakyat untuk memilih parlemen. Parlemen yang terpilih memiliki peranan yang sangat penting dalam pemerintahan Gibraltar, salah satunya yaitu mereka berwenang untuk mengangkat perdana Menteri dan dapat juga menjatuhkan pemerintahan yang sedang berlangsung dengan beberapa cara salah satunya adalah mengeluarkan isu krisis kepercayaan kepada pemerintah. Perdana Menteri terpilih dalam pemerintahan Gibraltar saat ini adalah Fabian Picardo (Article, 2006).

Sistem pemilu yang diselenggarakan oleh Gibraltar persis dengan sistem pemilu di Inggris. Sama seperti negara demokrasi yang lain, pemilu diselenggarakan untuk menentukan siapa yang akan duduk dikursi badan legislatif. Sistem partai yang digunakan adalah sistem dwi partai atau *dominant party system*. Biasanya dalam sebuah negara yang menggunakan sistem dwi partai diartikan sebagai proses pemilu dimana terdapat dua partai yang berhasil memegang suara terbanyak di dua peringkat teratas dari sekian banyaknya partai dalam suatu negara tersebut. Kemudian partai-partai dalam sistem dwi partai akan dibedakan menjadi partai yang berkuasa dan partai oposisi. Secara umum sistem dwi partai juga identik dengan adanya sistem distrik, yaitu dimana dalam setiap daerah pilihan hanya boleh memilih satu wakil saja (Budiardjo, 2009). Berikut adalah daftar partai politik yang aktif pada saat ini di Gibraltar:

1. Partai Demokrat Sosial Gibraltar
2. Partai Buruh Sosialis Gibraltar
3. Partai Liberal Gibraltar
4. Partai Demokrasi Gibraltar Baru
5. Partai Demokratik Progresif
6. Partai Konservatif (Partai Britania yang aktif di Gibraltar).

Anggota dari badan legislatif Gibraltar adalah 17 anggota Parlemen terpilih, 9 orang diantaranya adalah Dewan Menteri atau Kabinet, kemudian anggota tersisa akan dibentuk sebagai Oposisi atau Kabinet bayangan. Selanjutnya yaitu, badan eksekutif dari pemerintah Gibraltar terdiri dari para ketua partai yang memiliki suara mayoritas atau koalisi mayoritas dan ditunjuk oleh Gubernur. Selain itu, terdapat juga kelompok etnis yang mempunyai pengaruh dalam bidang politik di Gibraltar. Kelompok etnis ini adalah para etnis Eropa dan migran ekonomi sejak ratusan tahun yang lalu. Berikut adalah kelompok-kelompok etnis di Gibraltar menurut asal-usul dalam pemilu :

1. Britania sebanyak 27%
2. Spanyol sebanyak 24%, terdiri dari Andalusia dan 2% Minorca
3. Genoa dan bangsa Italia lainnya sebanyak 20%
4. Portugal 10%
5. Malta 8%
6. Yahudi 3%.

Kemudian ditinjau dari kacamata perekonomian, Gibraltar dapat dikatakan sebagai negara kecil yang memiliki perekonomian cukup mapan. Hal ini dibuktikan dengan GDP per kapita yang mencapai angka 53.361 pound pada tahun 2015-2016. Pencapaian besar ini ditopang oleh empat sektor yaitu perjudian internet, jasa maritim, jasa keuangan dan juga pariwisata . Gibraltar memiliki jumlah penduduk sekitar 33.000 jiwa tetapi setiap tahunnya banyak pengunjung dan para pekerja yang masuk ke wilayah Gibraltar lebih dari 10,3 juta jiwa. Letak wilayahnya yang sangat strategis ini merubah Gibraltar menjadi jalur perdagangan dan jasa yang sangat pesat di benua Eropa dan mendapat julukan surga perdagangan. Kemajuan di bidang ekonomi ini mendapat pengakuan dari Uni Eropa sehingga Gibraltar bergabung dengan Uni Eropa melalui Undang-Undang Satu Eropa tahun 1972 dan Traktat Akses Britania Raya tahun 1973 (Government of Gibraltar, 2014).

Pariwisata menjadi industri paling besar yang menopang kekuatan ekonomi Gibraltar. Jumlah penduduk yang hidup terbilang sedikit tetapi wilayah negara ini sangat padat oleh para wisatawan. Banyaknya wisatawan yang datang sekitar 11.000.000 orang dalam setahun. Hal ini juga didukung oleh letak strategis pelabuhan Gibraltar yang banyak menyediakan jasa perkapalan untuk masuk dan melewati wilayah perairan Gibraltar. Pelabuhan ini terkenal dengan banyaknya kapal pesiar sehingga wisatawan Spanyol tertarik untuk berkunjung ke “*The Rock of Gibraltar*”. Batu karang Gibraltar yang menjadi garis batas wilayah Spanyol dan Gibraltar sangat terkenal di kancah pariwisata pesisir selatan Spanyol. Selain itu, Gibraltar juga menjadi salah satu tempat favorit wisatawan untuk berbelanja karena pemerintah Gibraltar memiliki kebijakan bebas pajak yang artinya seluruh barang tidak dihitung penambahan nilai atau harga (Government of Gibraltar, 2011).

Dengan potensi besar yang dimiliki oleh Gibraltar, hal tersebut juga membutuhkan sektor keamanan dan pertahanan. Gibraltar memiliki kekuatan militer yang langsung dimandatkan oleh Kerajaan Inggris yaitu *British Forces Gibraltar* atau BFG. Pembagian anggota militer tiap negara secara umum adalah sama.

BFG dibagi menjadi *Royal Gibraltar Regiment* yang membantu pertahanan di darat dan pusat pangkalannya berada di *Devils Tower Camp* (Government of UK, 2007). Keanggotaan angkatan darat ini terdiri dari gabungan tentara purnawaktu terpilih dan tentara regular Angkatan Darat Britania Raya.

Selanjutnya adalah pertahanan di wilayah maritim atau perairan yaitu Angkatan Laut Kerajaan. Tugas dari Angkatan Laut Kerajaan ini sangat terfokus pada penjagaan keamanan dan juga integritas dari Perairan Teritorial Gibraltar-Britania atau BGTW. Kuatnya Angkatan Laut Kerajaan ini dikarenakan faktor letak Gibraltar yang strategis dan menjadi pangkalan pelabuhan kapal seluruh dunia, khususnya benua Eropa. Oleh

karena itu, didirikanlah fasilitas penting seperti *basecamp* penjagaan yang disebut Dermaga Z bagi Angkatan Laut Kerajaan dan para sekutu Britania. Dermaga ini merupakan tempat dari seluruh fasilitas operasional kapal selam nuklir dan juga sebagai tempat perbaikan kapal selam non-nuklir (Tremlett, 2004).

Terakhir adalah kekuatan Angkatan Udara Kerajaan yang merupakan bagian dari *Headquarters British Forces Gibraltar* atau biasa disebut *Royal Air Force* (RAF). Tiga kekuatan besar Gibraltar ini sangat memiliki peran sangat penting bagi penjagaan keamanan dan pertahanan di negara strategis ini. Hal ini didukung dengan dipercayanya letak strategis Gibraltar sebagai kunci lokasi dari *National Security Agency* bagi Kawasan Mediterania dan Afrika bagian Utara (Watch, 2004).

## **B. Sejarah Terjadinya Sengketa Wilayah Gibraltar**

Spanyol dan Inggris merupakan dua negara yang memiliki power cukup kuat sebagai negara maju dalam catatan sejarah dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wilayah bekas penjajahan Spanyol dan Inggris. Berangsur-angsur kedua negara ini telah berhasil melakukan penaklukan wilayah diberbagai belahan dunia. Kekuatan yang dimiliki masing-masing kedua negara ini, pada akhirnya mempertemukan mereka pada satu kawasan yang diperebutkan. Wilayah yang menjadikan Spanyol dan Inggris berada dalam satu titik penaklukan adalah Gibraltar. Sengketa wilayah Gibraltar ini sudah berlangsung sejak abad ke-17 dan tidak kunjung selesai hingga saat ini.

Sejak awal tahun 1502, wilayah Gibraltar merupakan bagian dari kekuasaan Spanyol. Namun, pada tahun 1704 Inggris yang dipimpin oleh Laksamana Sir George Rooke, berhasil menaklukan Gibraltar melalui perang Suksesi Spanyol (Madeli, 2015). Dalam perang Suksesi, Inggris dan Belanda menyerang Spanyol dengan alasan supaya Spanyol tidak bisa membentuk kekuatan bersama Perancis. Sebab, jika Spanyol

dan Perancis bersatu dan membentuk kekuatan bersama, dikhawatirkan akan memperburuk keseimbangan Eropa. Maka dari itu, terjadilah penyerangan terhadap Spanyol dan Perancis yang dilakukan oleh Inggris dan Belanda di wilayah Gibraltar (Jordine, 2007). Perang yang melibatkan negara-negara besar seperti Inggris, Belanda, Spanyol dan juga Perancis ini berlangsung selama lebih dari satu dekade.

Dalam perang Suksesi saat itu, Inggris dan Belanda pada akhirnya berhasil menaklukkan kekalahan atas Spanyol dan Perancis. Hal ini membuat Spanyol harus rela melepaskan wilayah kekuasaannya di Eropa kepada kerajaan Inggris, salah satunya yaitu Gibraltar. Akan tetapi, secara resmi Inggris memiliki hak atas wilayah Gibraltar pada sekitar tahun 1713 melalui perjanjian Utrecht (Kulaiger, 2014). Perjanjian Utrecht ini menuliskan bahwa cucu dari Raja Louis XIV yaitu Philip V yang berasal dari Spanyol telah diakui sebagai Raja Spanyol, namun Kerajaan Eropa Spanyol dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Savoy terdiri dari Sisilia dan sebagian wilayah Lombardia. Kemudian Kaisar Charles VI akan menguasai Spanyol Belanda, yaitu Napoli, Sardinia, dan sebagian daerah Milano. Tambahan dari perjanjian ini adalah Spanyol harus menyerahkan wilayah kekuasaannya yaitu Gibraltar dan Minorca kepada Britania serta harus menyetujui kontrak perdagangan tenaga kerja (budak) atau biasa disebut *Asiento* (Universitas Australi).

Perjanjian Utrecht diharapkan bisa menjadi akhir dari konflik kedua negara ini, tetapi hal sebaliknya justru terjadi. Perjanjian ini merupakan titik awal konflik yang sampai saat ini masih belum terselesaikan oleh Inggris dan Spanyol. Spanyol masih belum bisa melupakan dan belum rela dengan adanya perjanjian Utrecht yang membahas pemindahan kekuasaan Gibraltar ke tangan Inggris. Pada tahun 1800-an Spanyol melakukan invasi militer terus-menerus untuk memperebutkan kembali wilayah Gibraltar. Penyerangan ini berakhir pada abad ke-19 karena kekuatan militer Spanyol saat itu tidak cukup kuat untuk melawan kekuatan Gibraltar dan Inggris. Setelah sekian



lama tidak adanya gejolak perlawanan, tahun 1963 akhirnya Spanyol membawa klaim sepihak atas wilayah Gibraltar ke PBB. Spanyol memutuskan untuk melakukan laporan ke pihak PBB karena merasa bahwa Gibraltar merupakan daerah Spanyol yang masih terjajah oleh Inggris.

Berita pelaporan Spanyol ke PBB direspon langsung oleh Inggris dan kemudian pada tahun 1967, Inggris mengajak Spanyol untuk melakukan referendum bersama. Hasil dari referendum ini yaitu hampir seluruh rakyat Gibraltar menginginkan agar wilayahnya tetap berada di bawah kedaulatan Inggris. Kemudian di tahun 1985, kedua negara tersebut melakukan perjanjian Brussel yang berisi tentang pemberian hak yang sama atas semua warga negara Spanyol yang ada di Gibraltar, dan juga hal itu berlaku untuk semua warga Gibraltar yang berada di wilayah Spanyol (Cahoon, 2000).

Upaya-upaya untuk menjaga perdamaian selalu dilakukan oleh kedua negara. Pada Tahun 2002, Inggris dan Spanyol kembali melakukan referendum. Pembahasan referendum tersebut berisi tentang rencana kedaulatan bersama yang disetujui oleh Inggris dan Spanyol. Ternyata, rakyat Gibraltar dengan sangat lantang menyerukan bahwa mereka menolak adanya penyatuan kedaulatan tersebut. Mereka berbondong-bondong melakukan aksi kampanye dan menjelaskan bahwa mereka tidak akan pernah menyetujui penukaran kedaulatannya, dan mereka punya hak untuk menentukan sendiri bagaimana hubungan baik yang akan dilakukan dengan Spanyol, sekaligus menyatakan bahwa Gibraltar bukan untuk diklaim oleh Spanyol dan bukan juga untuk diserahkan kepada Inggris (Corporation, 2007). Hal ini merupakan bentuk protes rakyat Gibraltar karena referendum tersebut dianggap tidak melalui persetujuan mereka. Namun pada akhirnya, pemerintah Inggris juga menyatakan bahwa mereka akan menyetujui keputusan ini apabila pemerintah Gibraltar dan masyarakatnya setuju.

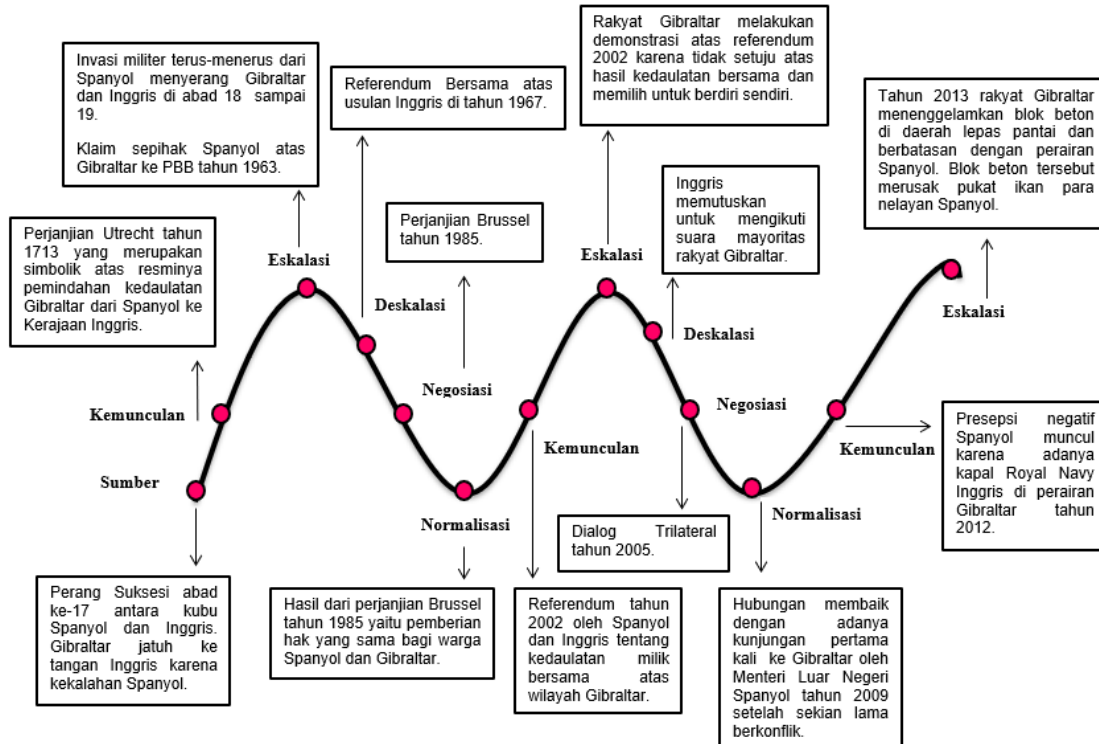
Kemudian untuk menindak lanjuti hal tersebut, pada tahun 2005 pemerintah Inggris, Spanyol, dan Gibraltar menyetujui pembentukan proses dialog trilateral. Isi dari dialog trilateral ini membahas tentang sebuah konstitusi baru atas Gibraltar dan membahas juga perihal perbatasan. Kemudian, pembahasan yang paling utama dari dialog ini adalah tentang sengketa diantara tiga pihak tersebut dalam beberapa bidang seperti pergerakan ruang udara, telekomunikasi, bea cukai, dana pension dan pertukaran budaya. Dampak positif dari adanya dialog ini dapat dilihat melalui keadaan yang kembali damai dengan dilakukannya kunjungan Menteri Luar Negeri Spanyol Miguel Moratinos ke Gibraltar pada Juli tahun 2009. Kunjungan Moiguel Moratinos ini untuk membicarakan permasalahan bersama. Ini merupakan kunjungan yang pertama kali dilakukan setelah diserahkannya Gibraltar ke Inggris. Namun, perlu diingat bahwa Gibraltar tetap menjadi trigger atas konflik politik antara Inggris dan Spanyol. Eskalasi politik kedua negara anggota UE ini akan memanas jika hubungan Gibraltar dan Spanyol sedang memburuk.

Hubungan Inggris dan Spanyol kembali memanas disebabkan adanya pengiriman kapal Royal Navy ke wilayah perairan Gibraltar oleh Inggris di tahun 2012. Kepentingan Inggris tersebut dikarenakan untuk perihal latihan militer rutin dan tidak ada kaitannya dengan Gibraltar (DW, 2013). Aksi tersebut ditanggapi berbeda oleh Spanyol. Keadaan Inggris dan Spanyol yang memanas, menjadi semakin bertambah dimana pada tahun 2013 Gibraltar menenggelamkan sekitar 70 blok beton di daerah lepas pantainya. Upaya yang dilakukan oleh rakyat Gibraltar ini karena untuk melindungi populasi ikan miliknya. Akan tetapi, hal tersebut merusak pukat milik para nelayan Spanyol yang sedang mencari ikan di daerah pantai dan juga dianggap sebagai upaya untuk mengurangi akses para nelayan Spanyol di perbatasan tersebut. Pemerintah Spanyol menanggapi bahwa seharusnya Gibraltar tidak ada urusan atau wewenang atas daerah lepas pantai sehingga mereka seharusnya tidak berhak melakukan penenggelaman blok beton tersebut tanpa persetujuan dari pemerintah Spanyol. Semenjak kejadian

ini hubungan Inggris dan Spanyol kembali memburuk hingga sekarang.

Pada halaman selanjutnya akan di gambarkan grafik dinamika konflik di wilayah Gibraltar (*Stage of Conflict*).

Grafik 3.1 Stage of Conflict



Sumber: diambil dari berbagai sumber

## **C. Aktor-Aktor yang Berkepentingan**

### **1. Spanyol**

Kepentingan Spanyol dalam konflik wilayah Gibraltar ini adalah lebih berdasarkan kepada argumen tentang letak wilayah yang berada dekat dengan wilayah negaranya. Berikut adalah klaim yang memperkuat argumen Spanyol :

- a. Spanyol tidak hanya asal angkat bicara terhadap argumen yang dikeluarkan, melainkan hal tersebut berdasarkan dengan prinsip integritas teritorial secara benar dalam Resolusi PBB 1514 di tahun 1960 (Karamanli). Dimana dalam resolusi ini tertulis tentang hak setiap negara untuk menentukan nasib sendiri. Resolusi ini merupakan prinsip dasar yang digunakan Spanyol untuk melawan Inggris karena Spanyol berpendapat bahwa ada dua syarat tentang dekolonisasi wilayah dalam resolusi PBB ini:
  - 1) Wilayah tersebut harus terpisah dari kolonialisme secara geografis.
  - 2) Dalam kacamata etnis atau kebudayaan, wilayah tersebut harus berbeda dengan negara yang berkuasa.

Maka dari itu, Spanyol menyatakan bahwa sebenarnya penduduk Gibraltar apabila dilihat secara geografis, ekonomi, dan juga budayanya lebih dekat dengan Spanyol dibandingkan dengan Inggris. Alasan lain dari Spanyol yaitu selama ini Spanyol sudah banyak membantu atau berkontribusi dalam pembiayaan operasi penyelundupan sangat besar terhadap rakyat Gibraltar. Hal ini yang dipercaya Spanyol dapat menekankan Resolusi 1514 sangat berlaku bagi masyarakat Gibraltar yang tidak memiliki hak dalam menentukan nasib sendiri sebagai wilayah berdaulat (Government of Spain).

- b. Menurut Perjanjian Utrecht 1713, pandangan dari Spanyol terhadap adanya perjanjian Utrecht 1713

antara negara dengan Inggris adalah hanya berisi tentang penekanan kekuasaan atas wilayah Gibraltar. Perjanjian ini juga sebagai simbolik atas perpindahan kekuasaan Gibraltar dari Spanyol ke Inggris dengan secara resmi. Padahal penyerahan Gibraltar ke Inggris menurut Spanyol sendiri adalah sebagai bentuk imbalan akibat kekalahannya di perang Suksesi, bukanlah suatu transfer kedaulatan yang sekarang menjadi kekuasaan Inggris (Lincoln, 1994).

- c. Spanyol berpendapat bahwa tidak ada hukum yang kuat atas kekuasaan Inggris pada Gibraltar.

## 2. Inggris

Negara Inggris atau biasa kita kenal sebagai *United Kingdom* (UK) juga memiliki peran dalam kepentingan konflik wilayah di Gibraltar. Hal ini dikarenakan Gibraltar merupakan salah satu daerah kekuasaan dibawah kepemimpinan Kerajaan Inggris. Dalam pandangan Inggris terhadap wilayah Gibraltar adalah yaitu :

- 1) Dalam sejarah tertulis tentang Perjanjian Utrecht tahun 1713 Pasal X menyatakan bahwa Raja Philip V sebagai raja Spanyol waktu itu telah menyerahkan kerajaannya kepada Inggris dan wilayah kekuasaan salah satunya yaitu Gibraltar. Tetapi dalam perjanjian ini juga tertulis konsekuensi bahwa Inggris tidak diperbolehkan lagi melakukan perlawanan terhadap Spanyol atas dasar perebutan Gibraltar walaupun kedua wilayah tersebut berbatasan wilayah secara langsung (Article X of the Treaty of Uthrect 1713).
- 2) Referendum yang dilakukan Inggris bersama masyarakat Gibraltar yang menyatakan bahwa 90% masyarakat Gibraltar memilih untuk mempertahankan posisi sebagai negara dibawah kedaulatan kerajaan Inggris. Hal ini dilandasi oleh *UN General Assembly*

*Resolution* : 1541 tentang prinsip-prinsip untuk menentukan nasib sendiri (United Nations).

- 3) *White Paper Inggris* tahun 1999 berisi tentang *British Overseas Territories* atau wilayah persemakmuran Inggris yang berada di luar teritori Inggris. Menjelaskan bahwa wilayah tersebut secara konstitusional memang bukan bagian dari Inggris melainkan mereka mempunyai konstitusi yang ditetapkan oleh badan legislatif Inggris. Kemudian hubungan kedua belah pihak yaitu antara Inggris dan semua wilayah kedaulatan diluar teritorinya ditulis kedalam empat buah prinsip yaitu prinsip untuk menentukan nasib sendiri (*self determination*), prinsip tanggung jawab (*responsibilities on both sides*), prinsip otonomi sebesar-besarnya untuk *British Overseas Territories*, dan prinsip bantuan keuangan yang terus-menerus.

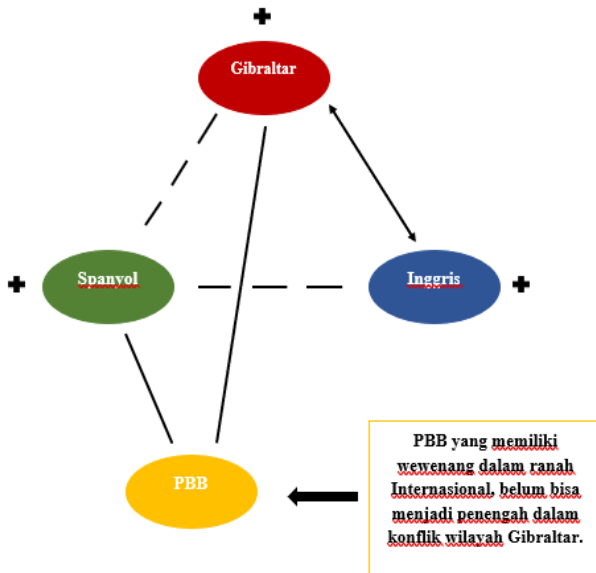
Hal ini menjadi bukti besar bagi Inggris dalam menghadapi konflik Gibraltar karena sudah bertahun-tahun masyarakat Gibraltar mengakui negaranya sebagai negara dibawah kedaulatan Inggris (House of Commons Foreign Affairs Committee, 2008).

### **3. Gibraltar**

Masyarakat Gibraltar sebenarnya mengklaim wilayah mereka sebagai penentuan nasib sendiri. Hal ini dikarenakan pada saat terjadi referendum trilateral antara Spanyol, Inggris dan Gibraltar kedua negara bersepakat untuk berbagi kedaulatan atas Gibraltar, akan tetapi masyarakat Gibraltar lebih menyerukan keinginan mereka untuk merdeka dan menentukan nasib sendiri daripada harus menjadi wilayah berbagi kedaulatan. Dasar yang digunakan Gibraltar untuk melakukan *self determination* adalah Resolusi PBB 1514. Selain itu, Gibraltar juga menolak argumen Spanyol yang

menyatakan bahwa Gibraltar tidak mempunyai hak untuk menentukan nasib sendiri.

### Peta Konflik Sengketa Wilayah Giraltar



Gambar 3.7 Peta Konflik dari Hubungan Para Aktor dalam Sengketa Wilayah Gibraltar  
Sumber: diambil dari berbagai sumber

Keterangan:

- : netral
- ↔ : koalisi
- - - - - : konfliktual
- ⊕ : powerfull



## **D. Faktor-faktor yang Mendasari Perebutan Wilayah Gibraltar oleh Spanyol dan Inggris**

### **1. Faktor Sejarah**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya kemunculan konflik Spanyol-Inggris ini berawal dari peralihan kekuasaan wilayah Gibraltar dari Spanyol ke tangan Kerajaan Inggris. Hal ini terjadi akibat dari kekalahan kubu Spanyol saat perang Suksesi melawan Inggris-Belanda. Selain itu, dipicu juga oleh hasil dari perjanjian Utrecht 1713 yang tidak bisa diterima secara lapang dada oleh Spanyol hingga sekarang.

Negeri para Matador ini merasa bahwa wilayah Gibraltar masih perlu diperjuangkan karena mereka masih dalam wilayah daratan yang sama. Masyarakat Gibraltar juga masih banyak yang melakukan kegiatan berdagang dan aktifitas lain di wilayah Spanyol. Dinamika hubungan bilateral yang kurang baik juga selalu memicu perselisihan dari Spanyol dan Inggris, bahkan oleh masyarakat Gibraltar juga. Beberapa kali ketiga wilayah ini sudah melakukan referendum agar segera selesai konflik wilayah ini tetapi tetap saja masih memanas.

### **2. Letak Wilayah Gibraltar yang Strategis**

Posisi Gibraltar sebagai gerbang maritim kapal-kapal pesiar besar di dunia khususnya bagi wilayah Eropa merupakan keuntungan yang sangat besar dan menjanjikan. Negara kecil ini juga dijadikan sebagai wilayah jalur perdagangan dunia apalagi merupakan jalur utama bagi kapal-kapal yang menuju ke Terusan Suez dan kapal-kapal tujuan Eropa juga Amerika. Gibraltar terletak persis di antara benua Eropa dan benua Afrika dimana hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi negara di Eropa seperti Spanyol dan Inggris (Syarief, 2014).

### **3. Perekonomian Gibraltar yang Maju**

Sebagai negara yang terletak di wilayah strategis tentu saja memiliki potensi perekonomian yang baik. Gibraltar termasuk ke dalam golongan negara kecil yang sangat maju, sebab negara ini mampu menciptakan kemajuan ekonomi wilayahnya tanpa bantuan besar dari negara kedaulatannya yaitu Inggris. Perekonomian Gibraltar sendiri ditopang oleh beberapa bidang yang cukup besar seperti jasa maritim, perjudian internet, pariwisata dan jasa keuangan.

### **4. Potensi Pariwisata**

Benua Eropa merupakan benua yang tidak bisa diragukan lagi dalam bidang pariwisatanya. Gibraltar adalah salah satu bagian dari benua Eropa yang memiliki potensi pariwisata sangat besar. Sektor pariwisata ini menjadi salah satu penopang perekonomian di Gibraltar. Selain itu, wilayahnya yang terletak berbatasan darat secara langsung dengan Spanyol membuat nilai tambah tersendiri bagi Gibraltar. Keindahan "*The Rock of Gibraltar*" berhasil menarik wisatawan yang berkunjung ke Spanyol untuk datang juga mengunjungi resort di Gibraltar. Wilayah Gibraltar mencatat rekor dengan masuknya 11 juta wisatawan ke wilayahnya, padahal penduduk Gibraltar sendiri hanya sekitar 30.000 orang. Oleh karena itu, negara kecil ini sangat padat oleh wisatawan dan masyarakat Gibraltar terbantu karena mereka bisa memanfaatkannya sebagai lahan usaha untuk menambah pemasukan ekonomi mereka (Government of Gibraltar, 2014).

### **E. Taktik atau Gaya Berkonflik**

Pada saat konflik, pihak-pihak yang berkonflik memiliki gaya dan taktik berkonflik yang akan berujung pada penyelesaian konflik ataupun sebaliknya. Dalam konflik yang terjadi, dapat dilihat bahwa negara Spanyol cenderung agresif dalam menyikapi konflik wilayah Gibraltar ini. Spanyol benar-

benar ingin memperjuangkan kekuasaan mereka dari pihak Inggris. Ketiga aktor yaitu Spanyol, Inggris dan Gibraltar melakukan gaya berkonflik yaitu *competing*. Gaya kompetisi (*competing*) yaitu merupakan suatu gaya yang dicirikan oleh adanya tindakan-tindakan agresif, mementingkan pihak sendiri, menekan pihak lain serta berperilaku tidak kooperatif. Hal ini terjadi karena Spanyol terus-menerus melakukan upaya-upaya yang membuat Inggris juga melawan balik upaya dari Spanyol tersebut.